

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Penelitian ini dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E – Learning (Studi Deskriptif Penggunaan Aplikasi Edmodo di SMA Labschool UPI) . Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang penggunaan Edmodo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E - Learning yang ada di SMA Labschool UPI Bandung yang sudah terintegrasi dengan model pembelajaran daring.

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, alasannya mengapa peneliti memilih metode kualitatif adalah yang dilakukan oleh peneliti ini bersifat proses dan juga di ukur secara subjektif sehingga memerlukan teknik analisis data yang sesuai fakta yang diperoleh di lapangan. Lalu, dalam metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode deskripsi, kemudian peneliti menggunakan instrumen berupa studi observasi, studi wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh data. Setelah melakukan penelitian dari data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini bersifat kualitatif-diskriptif. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Sukmadinata, 2005, p. 60) Sedangkan menurut Arifin (2012, pp. 140 - 141)

,penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.

### 3.2 Definisi Operasional Penelitian

#### 3.2.1 Pembelajaran

Pembelajaran disini diartikan sebagai indikator dalam dilaksanakannya satu rangkaian kegiatan belajar. Indikator yang dimaksud adalah materi ajar, evaluasi, dan komunikasi. Materi ajar berupa kegiatan inti guru menyampaikan materi pada kegiatan belajar di kelas. Evaluasi seperti pemberian tugas atau ujian harian. Terakhir Komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar di kelas

#### 3.2.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini terfokus pada materi PAI kelas X SMA tepatnya BAB 2 yang berjudul Berbusana Muslim dan Muslimah sebagai Cermin Keindahan dan Kepribadian diri. Pada BAB 2 tersebut, peneliti mengkaji kompetensi, tujuan, hingga pengembangan komunikasi pada materi ajar tersebut. Yang kemudian menjadi acuan dasar dilakukannya penelitian.

#### 3.2.1 Edmodo

Edmodo adalah suatu learning management system yang digunakan peneliti sebagai manajemen kelas virtual pada penelitian ini. Hal yang dikaji pada Edmodo

berupa fitur yang dimanfaatkan ketika melakukan pembelajaran, hingga kelebihan dan kekurangan yang dirasakan ketika menggunakan Edmodo dalam kegiatan belajar mengajar baik itu dari perspektif guru maupun murid.

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah orang yang ikut serta berperan dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain partisipan penelitian adalah sumber informasi atau informan dalam proses pengumpulan data yang peneliti lakukan. Terdapat beberapa partisipan dalam penelitian ini yang peneliti pilih berdasarkan informasi yang dibutuhkan yaitu; Peserta didik kelas X di SMA Labschool UPI Bandung, serta peneliti yang meneliti pemanfaatan Edmodo dalam kegiatan pembelajaran daring.

#### 3.3.2 Tempat Penelitian

SMA Labschool UPI Bandung merupakan sekolah yang akan dijadikan tempat oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. SMA Labschool UPI Bandung berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah dikarenakan SMA Labschool UPI Bandung sudah terintegrasi dengan *online teaching and learning* maka akan lebih mudah dalam melaksanakan penelitian karena sarana – dan prasarana sekolah memadai untuk dilakukannya *E – learning*. Ditambah lagi, SMA Labschool UPI Bandung merupakan tempat peneliti melakukan program PPL (Praktik Pengenalan Lapangan) Dengan begitu, peneliti jadi tidak asing lagi dengan tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, serta peserta didik yang berada di SMA Labschool UPI Bandung.

### 3.4 Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan sisi strategis dari suatu penelitian karena berhubungan langsung dengan tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013, p. 224 dan 2016, p. 308). Menurut Ridwan, teknik data yang diperlukan adalah perolehan data yang paling tepat, sehingga data benar – benar didapat dari data yang valid dan reliable (2009, p. 69)

#### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009, p. 101), yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dan melengkapi data yang ditemukan, selanjutnya menyusun kisi – kisi instrument penelitian yang di dalamnya terdapat pedoman – pedoman yaitu pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumen.

#### 3.4.2 Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data

Noor (2011, hal. 138) mengemukakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah . Peneliti perlu melakukan teknik pengumpulan data. Umumnya ada beberapa cara mengumpulkan data dengan menggunakan teknik: wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang harus ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab segala permasalahan penelitian. Hal ini digunakan agar teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dapat menjawab masalah penelitian. Namun, dikarenakan saat ini sedang masa pandemic Covid – 19 maka penelitian ini tidak melakukan teknik observasi yang pada umumnya dilaksanakan dalam penelitian metode

kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data, ketiga teknik tersebut yaitu, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

### 3.1 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Basrowi dan Suwandi wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (2008, hal. 127). Pendapat oleh Nasution (2003, hal. 114) bahwa wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

Noor (2011, hal. 139) Mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melakukan wawancara yaitu, diawali dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building report, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan control emosi negatif.

Sterberg dalam Sugiyono (2012, hal. 73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), semi terstruktur (*semistructure interview*), dan tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sementara wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (2012, hal. 74).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah merancang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari narasumber-narasumber yang terpercaya. Peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang peneliti yang telah melakukan penelitian yang relevan terkait penggunaan media pembelajaran digital edmodo. Berikut ini langkah-langkah praktis wawancara yang dilakukan peneliti.

1. Menentukan topik wawancara
2. Membuat instrumen dan pedoman wawancara
3. Meminta izin wawancara
4. Wawancara kepada Guru PAI di SMA Laboratorium UPI, Peserta didik perwakilan kelas X MIPA 1 , X MIPA 2 , dan X MIPA 3 selaku pengguna Edmodo, serta tenaga pendidik lainnya sebagai pengguna Edmodo
5. Mengumpulkan hasil data wawancara
6. Mereduksi data wawancara.

### 3.2 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Menurut Bungin metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya (2007, hal. 121 - 122).

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan dokumen berupa modul aplikasi Edmodo serta buku ajar PAI kelas X SMA. Berikut ini langkah-langkah praktis dokumentasi yang dilakukan peneliti.:

1. Menentukan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian
2. Membuat instrumen dan pedoman dokumen

3. Meminta dokumen penelitian kepada guru PAI
4. Mengumpulkan hasil dokumentasi
5. Mereduksi data dokumentasi

### 3.3 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti Mardalis (2004, hal. 63). Observasi adalah cara menghimpun data dengan mengamati dan menganalisis sendiri, kemudian mencatat gejala-gejala yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moleong, 2014, hal. 174)

Metode ini digunakan peneliti untuk kegiatan pengumpulan data agar data yang dibutuhkan tidak melenceng dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data melalui proses mengamati situasi dan kondisi. Dengan observasi, peneliti mengamati, mencari dan mengumpulkan data melalui upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik melalui pembelajaran PAI berbasis E – Learning menggunakan aplikasi Edmodo di kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3 SMA Labschool UPI Bandung.

Begitupun dalam mengamati, mencari dan mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa bantuan social media seperti *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, dll. Dalam pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung. Ada pula yang dilakukan secara langsung dengan tetap memperhatikan Kesehatan Bersama dan menerapkan anjuran pemerintah dalam menggunakan protokol Kesehatan.

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data observasi pada kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI. Berikut ini langkah-langkah praktis dokumentasi yang dilakukan peneliti.:

1. Menentukan indikator yang akan diobservasi
2. Membuat instrumen dan pedoman observasi

3. Melakukan observasi secara online
4. Mengumpulkan hasil observasi
5. Mereduksi data observasi

### 3.5 Validasi Data

#### 3.5.1 Triangulasi

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh data yang digabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Selain itu, pengumpulan data dengan triangulasi peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data dari semua data yang telah peneliti kumpulkan. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2016, hal. 330) bahwa pengumpulan data dengan triangulasi berarti mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dia membagi triangulasi ke dalam dua bagian yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Untuk triangulasi teknik peneliti mengumpulkan data melalui teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Sedangkan untuk triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda melalui teknik yang sama.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan validitas data dengan cara memperbanyak pengumpulan data secara berangsur dengan waktu yang relatif lama yaitu selama tiga bulan dan melakukan member check kepada narasumber pada setiap akhir pengumpulan data wawancara selesai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hal. 375) bahwa member check dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari sumber data sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### 3.5.2 Member Check

Member Check adalah suatu proses di mana peneliti meminta seorang atau lebih partisipan dalam suatu penelitian untuk mengecek keakuratan suatu keterangan atau data tertentu. Pengecekan ini melibatkan pengembalian temuan kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis atau secara lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut (2011, hal. 82). Pengecekan anggota atau Member Check ini sangat penting karena berpengaruh terhadap tingkat keakuratan dan kredibilitas data. Hal yang dicek dalam Member Check ini antara lain meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Partisipan yang terlibat dalam Member Check ini diberdayakan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti (Moleong, 2007, hal. 18)

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Reduksi Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007, hal. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Sebagaimana Nasution dalam Sugiyono (2012, hal. 89) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang mendasar. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan

pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan yaitu model menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:

### 3.6.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“Looking at displays help us to understand that is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding”*. Selanjutnya, disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Berdasarkan penjelasan diatas, ketiga hal tersebut merupakan upaya yang terus berlanjut, berulang, dan terus-menerus pada saat sebelum, proses, dan sesudah pengumpulan data. Kemudian untuk mempermudah analisis data, maka diperlukan pengelompokan data berdasarkan kode-kode tertentu. Pengodean (coding) adalah memberikan kode-kode atau tanda-tanda berupa huruf, angka- angka untuk nomor ataupun untuk nilai, lambang-lambang dan sebagainya.

Maksud pengodean ini adalah untuk mempermudah analisis data dan dokumen yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Richard dalam Sarosa (2012, hal. 73) menyatakan bahwa coding/kode adalah mereduksi data menjadi simbol yang mewakilinya. Lebih lanjut lagi Miles dan Huberman mendefinisikan kode sebagai

label yang diberikan sebagai unit pemberi makna atas informasi yang dikompilasi dalam penelitian.

Peneliti mengelompokkan pengodean ke dalam dua bagian. Pertama, pengodean dalam rumusan masalah. Kedua, pengodean dalam proses penyajian data. Dalam rumusan masalah, pengodean dilakukan berdasarkan pokok masalah dan aspek sub-bahasannya. Sedangkan dalam proses penyajian data, pengodean dilakukan berdasarkan sumber dan teknik data. Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan pemaparan kode-kode tersebut

a. Kode Proses Penyajian Data

1. Kode Wawancara

No.	Responden	Kode
1	Ust. Drs. Enjang Sunandar	WP1
2	Rijki X MIPA 1	WP2
3	Shintya X MIPA 2	WP3
4	Khayyira X MIPA 3	WP4

No.	Responden	Kode
1	Prof. Dr. Sumarmi, M. Pd	WS1
2	Dedi Sasmito, M. Pd, Dip. Ed	WS2
3	Fendy Hardian Permana, M.Pd	WS3
4	Ryan Angga Pratama, M. Pd	WS4
5	Abidin Sholeh	WS5

Tabel 1 Wawancara Penelitian

## 2. Kode Dokumen

No	Dokumen	Kode
1.	Buku Ajar PAI Kelas X SMA	D01
2.	Modul Edmodo	D02

Tabel 2 Dokumen Penelitian

## 3. Kode Observasi

No	Observasi	Kode
1.	Kegiatan Materi ajar PAI menggunakan aplikasi Edmodo di SMA Laboratorium UPI	O01
2.	Kegiatan Evaluasi PAI menggunakan aplikasi Edmodo di SMA Laboratorium UPI	O02
3.	Kegiatan Komunikasi Interaktif dalam kelas PAI menggunakan aplikasi Edmodo di SMA Laboratorium UPI	O03

Tabel 3 Observasi Penelitian

## b. Kode Proses Reduksi Data

No	RM	Fokus Kajian	Aspek	Kode Data
1	RM01	Materi ajar PAI berbasis <i>E – learning</i> menggunakan Edmodo	Perencanaan Materi Ajar PAI Menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	RM1.1
			Pelaksanaan Materi Ajar PAI Menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	RM1.2
			Keunggulan Materi ajar PAI	RM1.3

			menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	
			Kekurangan Materi ajar PAI menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	RM1.4
2	RM02	Pola Evaluasi PAI berbasis <i>E – learning</i> menggunakan Edmodo	Perencanaan Evaluasi PAI Menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	RM2.1
			Pelaksanaan Evaluasi PAI Menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	RM2.2
			Keunggulan Evaluasi PAI menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	RM2.3
			Kekurangan Evaluasi PAI menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	RM2.4
3	RM03	Komunikasi Interaktif PAI Berbasis E – Learning menggunakan Edmodo	Perencanaan Komunikasi Interaktif PAI Menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	RM3.1
			Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	RM3.2
			Keunggulan Komunikasi Interaktif PAI menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	RM3.3
			Kekurangan Komunikasi Interaktif	RM3.4

			PAI menggunakan Edmodo di SMA Laboratorium UPI	
--	--	--	------------------------------------------------	--

*Tabel 4 Reduksi Data Penelitian*

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetap mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.